BAB I

Pendahuluan

Menulis ialah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh murid mulai dari sekolah dasar (SD) sampai sekolah SMP atau lanjutan. Dengan adanya kemampuan dalam menulis yang benar beserta berpikir kritis juga kreatif murid dapat berkembang dengan baik. Antara lain, keterampilan menulis ini akan mendukung seorang siswa melanjutkan studinya ke lembaga pendidikan yang tinggi dan modal untuk bekerja Tarigan (2005: 21). Dalam kutipan jurnal *Siti Sumarni*, menulis yaitu menciptakan, melukiskan lambang grafik yang menghasilkan sebuah bahasa yang mudah dimengerti oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut dan dapat mengerti bahasa dan grafik. Selain itu, keterampilan menulis yang sesuai, murid dapat bertukar pikiran dan mengkomunikasikan ide atau gagasan secara tertulis dengan benar. Gagasan yang diberikan khususnya melalui media pesan, tulis, dan informasi yang ingin disampaikan tergantung dalam penggunaan unsur bahasa yang dibentuk pada media tulisan. (Dalman, 2015 : 3) Menyatakan keterampilan menulis ialah suatu cara kemampuan kreatif mengisikan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memastikan, menghibur, atau menginformasikan. Hasil dari proses kemampuan kreatif ini sering disebut dengan sebutan karangan atau tulisan. Kedua sebutan ini mengacu pada hasil yang serupa walaupun ada pendapat yang menyatakan kedua sebutan ini mempunyai defenisi yang bertentangan. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara sebutan mengarang sering melekat pada proses kreatif yang berjenis nonilmiah.

Adapun pilihan kata, pemakaian kata pada kalimat, dan pengorganisasian karya tulis memiliki peran penting. Pembaca hendak terikat membaca sebuah wacana tulis apabila disuguhkan dengan kepaduan dan kesatuan unsur-unsurnya, sehingga hendak mudah dibaca, dimengerti, dinikmati dan disenangi oleh pembaca. Oleh sebab itu, perlu bagi setiap penulis baik penulis profesional maupun yang tidak profesional supaya mengerti, menguasai dan memperhatikan perorganisasian karya tulis. Pengorganisasian karya tulis diacu oleh setiap kalimat yang berkembang dengan logis dan mendukung ide utama pada paragraf. Setiap kalimat pada paragraf harus selalu berhubungan secara terpadu dan runtut dengan kalimat sebelum atau sesudahnya. Kepaduan dan keruntutan dalam pengorganisasian karya tulis ini dapat memudahkan penulisannya dalam memasukkan ide dan

gagasan, kepada pembaca akan sangat mendukung dan membantu memahami dan mengikuti alur berpikir penulisnya.

Tarigan (1987:96) Piranti kohesi ialah kelompok sintaktik, yang merupakan bagian kalimat yang dirangkai dengan terinci, terpadu dan padat untuk mewujudkan tuturan. Piranti kohesi ialahhubungan antar kalimat dalam suatu wacana baik pada strata gramatikal maupun pada strata leksikal tertentu. Piranti koherensi ialah yang diatur secara rapi kenyataan dan gagasan, fakta, ide menjadi suatu rangkaian yang logis sehingga mudah memahami amanat yang terkandung (Wohl, 1978:25). Jika kita menerima bahwa wacana ideal terdiri atas kalimat, bahkan paragraf, maka kita pun dapat memahami jika ingin mencapai kekoherensifan yang logis dibutuhkan penanda koherensif dan penanda transisi. Dalam kutipan jurnal Hanafiah (2014: 135) " Piranti kohesi ialah suatu alat pengikat yang dipakai untuk membuat kalimat menjadi teks atau wacana." Pada kutipan jurnal Renkema (dalam Wardah, 2014: 138), Menyatakan piranti koherensi ialah ikatan dan bagian dalam wacana; kepaduan semantis yang dapat dihasilkan oleh faktor di luar wacana. Keutuhan bentuk karangan itu sendiri dibangun oleh komponen yang terikat di dalam suatu organisasi kewacanaan. Keutuhan dalam tulisan dapat mencakup kohesi dan koherensi yang ada di dalam tulisan tersebut. Keduanya merupakan bagian mutlak yang ada di dalam suatu wacana yang baik. Tanpa piranti kohesi dan piranti koherensi dalam suatu karangan dan wacana maka paragraf disebut tidak utuh dan koherensif.

Sadieli Telaumbanua (2019:37-58) Konsep kohesi (kepaduan) dipelopori oleh M.A.K Halliday dan Ruqaiya Hasan dalam bahasa Inggris. Salah satu buku mereka yang mengulas kohesi ialah Cohession in English (1976) kedua pakar ini mengatakan bahwa kohesi merupakan hubungan semantic yang ada dalam suatu teks. Kohesi timbul jikalau interpretasi salah satu unsur terkait dari unsur lainnya. Unsur yang satu berhubungan dengan yang lain. Hingga tidak mengerti unsur_unsurnya dengan sempurna tanpa yang lain. Jadi , kohesi ialah keterkaitan semantik antarunsur bangunan wacana.

Kohesi sebagai piranti keutuhan wacana dibagi menjadi dua macam yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal (periksa Halliday dan Hasan,1976). Masing-masing kohesi ini dapat diurai lagi menjadi beberapa jenis. Kohesi gramatikal memiliki turunan: referensi, substitusi, ellipsis, dan konjungsi. Piranti kohesi leksikal di antaranya repetisi, sinonim, antonim, hiponim/hiperonim, kolokasi, dan isotopi (Halliday dan Hasan,1976; Tarigan,1987; Djayasudarman,1994; Rani, Arifin,

dan Martutik,2006;Octavianus, 2006; Sudaryat,2009; Zaimar dan Harahap,2011). Kedua macam kohesi tersebut dibicarakan pada bagian berikut ini.

Sadieli Telaumbanua (2019:37-59) Selain piranti kohesi sebagai penghubung proposisi dalam suatu wacana, piranti koherensi juga memiliki peran dalam mewujudkan wacana yang utuh dan padu. Sebutan koherensi (keutuhan) membentuk pada aspek tuturan, bagaimana proposisi yang terselubung disimpulkan untuk menginterpretasi tindakan ilokusinya dalam bentuk suatu wacana (Widdowson, 1979 seperti yang dikutip Rani, Arifin, dan Martutik , 2006:134). Lebih konkretnya, koherensi ialah keterhubungan unsur dunia teks, misalnya susunan gagasan atau konsep (pengetahuan yang diperoleh sesuai dengan kesatuan dan Konsistensi pikiran); dan berkah ikatan_ikatan yang tergaris bawahi hal tersebut, isi teks akan dimengerti, dipahami dan relevan.

Agar menjadi wacana yang baik dan benar antara paragraf yang satu dengan yang lain harus saling berkaitan. Paragraf atau alinea ialah satuan bentuk bahasa yang mejadi hasil penggabungan beberapa kalimat. Paragraf diartikan sebagai suatu karangan yang paling singkat. Pembentukan sebuah karangan yang baik, yang kohesif dan koheren, penulis atau dalam hal ini murid sering menemukan kesulitan, misalnya saat mereka ingin mengkelompokkan gagasan ke dalam bahasa atau kalimat yang benar dan singkat, tetapi yang terpenuhi ialah kalimat yang panjang dan sulit dimengerti. Hal ini bisa berdampak penafsiran yang berbeda antara yang dimengerti pembaca dengan ide yang disampaikan penulis. Hal ini membuktikan bahwa aspek kohesi dan koherensi mutlak dibutuhkan dalam suatu karangan agar pembaca lebih mudah memahami gagasan atau ide yang disampaikan penulis. Menurut Guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Talitakum Medan, belum pernah dilaksanakan penelitian yang mengulas tentang kohesi dan koherensi dalam karangan siswa kelas VIII SMP Talitakum Medan. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukankan untuk mengetahui dan memahami piranti kohesi dan pirantikoherensi yang ada dalam karangan siswa kelas VIII SMP Talitakum Medan.

B. Identifikasi Masalah

Pada latar belakang yang tertera di atas, ada beberapa masalah yang dapat diselidiki dalam penelitian ini. permasalahannya ialah.

1. Penanda piranti kohesi pada karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Talitakum Medan
2. Penanda piranti koherensi pada karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Talitakum Medan

C. Batasan Masalah

Identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini permasalahan akan dibatasi pada

1. Penanda kohesi yang ditemukan pada karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Talitakum Medan
2. Penanda koherensi yang ditemukan pada karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Talitakum Medan

D. Rumusan Masalah

Pada batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya ialah.

1. Bgaimanakah kekohesifan penulisan karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Talitakum Medan?
2. Bagaimanakah kekoherensian penulisan karangan eksposisi siswa kelas VII SMP Talitakum Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tindakan penelitian terhadap ini tidak akan dilaksanakan tanpa adanya tujuan yang jelas. Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu untuk mendeskripsikan tentang:

1. Untuk mendekripsikan kekohesifan karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Talitakum Medan.
2. Untuk mesdekripsikan kekoherensian karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Talitakum

F. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang kohesi dan koherensi dalam karangan eksposisi siswa kelas VIII SMP Talitakum Medan ini

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis hasil penelitian ini diinginkan dapat melengkapi berbagai penelitian yang telah ada serta dapat membagi kontribusi kepada deluruh dunia pendidikan pada umunya dan ilmu kebahasaan pada khususnya.
2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberi gambaran tentang bentuk_bentuk penanda kohesi dan koherensi yang digunakan siswa SMP Talitakum, dan membagi kontribusi kepada guru SMP dalam mengajar membuat karangan yang baik.